

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan penulis, diketahui bahwa Vietnam diprediksi memiliki nilai pertumbuhan ekonomi digital yang tinggi. Oleh karenanya, keuntungan ekonomi digital Vietnam sangat bergantung pada kemampuan pasar tenaga kerja dalam negeri untuk beradaptasi dengan tren yang ada. Sayangnya, selama tahun 2019-2021, Vietnam mengalami kekurangan orang yang memiliki kemampuan digital tingkat menengah hingga tinggi.

Untuk menanggulangi masalah kekurangan tenaga kerja bidang TIK yang berkualitas ini, diperlukan peran aktif pemerintah, masyarakat, serta sektor bisnis (swasta). Adapun salah satu peran bisnis yang dianggap mampu membantu meningkatkan kualitas tenaga kerja bidang TIK Vietnam adalah dengan dijalankannya aktivitas pembangunan kapasitas oleh perusahaan. Terutama untuk perusahaan asing yang beroperasi di Vietnam melalui investasi asing langsung, mereka selayaknya menyelenggarakan program pembangunan kapasitas tersebut.

Selama tahun 2019-2021, beberapa perusahaan rintisan bidang digital Indonesia tercatat telah beroperasi di Vietnam. Dalam tulisan ini, fenomena tersebut disebut sebagai internasionalisasi *leading startup unicorn* Indonesia. Pada gilirannya, proses internasionalisasi akan berpengaruh terhadap pembangunan kapasitas di negara penerima, dalam hal ini, Vietnam.

Praktek pembangunan kapasitas ini dapat dilihat melalui berbagai program yang dijalankan oleh startup Indonesia di Vietnam. Misalnya, Gojek dengan program *Hack Your Potential*-nya. Terdapat pula *startup unicorn* lain yang menjalankan program Pembelajaran dan Pengembangan (*Learning & Development*). Seluruh program tersebut termasuk ke dalam bentuk pembangunan kapasitas sistematis, di mana keduanya memiliki kurikulum khusus dan tolok ukur kesuksesan berupa evaluasi periodik. Begitu pula dengan kriteria peserta, kedua program memiliki sesi tersendiri yang diperuntukkan untuk tenaga kerja bidang TIK.

Dalam pelaksanaan program pembangunan kapasitas di pasar luar negeri termasuk Vietnam, berbagai tantangan dihadapi oleh *leading startup unicorn* asal Indonesia, antara lain:

- 1) ketersediaan tenaga kerja program pembangunan kapasitas;
- 2) perbedaan bahasa yang digunakan di kantor pusat dengan kantor cabang;
- 3) perbedaan target pasar, dan;
- 4) tolok ukur kesuksesan yang cenderung belum pasti.

## 6.2 Saran

### 6.2.1 Saran Praktis

Hasil analisis data yang dilakukan penulis secara kualitatif menunjukkan peran *leading startup unicorn* Indonesia dalam pembangunan kapasitas tenaga kerja digital Vietnam pada periode tahun 2019-2021 yang berjalan sesuai dengan teori pembangunan kapasitas dan investasi asing langsung. Meski begitu, penulis menemukan beberapa hal yang dapat diperbaiki oleh perusahaan rintisan dalam program pembangunan kapasitas mereka di Vietnam. Salah satunya adalah terkait dengan tolok ukur kesuksesan program yang perlu ditetapkan. Apabila memungkinkan, tolok ukur tersebut dapat disesuaikan dengan standar yang diberikan oleh Pemerintah Vietnam untuk tenaga kerja bidang TIK.

Mengingat Vietnam sebagai salah satu negara dengan nilai pertumbuhan ekonomi yang pesat namun di sisi lain mengalami kekurangan jumlah dan kualitas tenaga kerja digital, kegiatan pembangunan kapasitas oleh *leading startup unicorn* diperlukan. Dalam hal ini, apabila tolok ukur kesuksesan program mengacu pada standar Pemerintah Vietnam, program tersebut diharapkan mampu membantu Pemerintah Vietnam mencapai target kualitas tenaga kerja bidang TIK di negaranya. Selain itu, produktivitas perusahaan pun diharapkan meningkat di pasar Vietnam, bukan hanya karena aktivitas pembangunan kapasitas yang telah terstandarisasi, namun juga karena adanya dukungan dari pemerintah.

Pada perkembangannya, praktek tersebut dapat menjadi sarana untuk mempererat hubungan ekonomi antara kedua negara melalui kegiatan investasi

asing langsung. Akhirnya, melalui kegiatan investasi asing langsung di ranah digital ini, kedua negara diharapkan dapat mendulang keuntungan dari naiknya tren ekonomi digital. Keuntungan tersebut termasuk pengembalian finansial—yang terdiri dari penghasilan dan tabungan bisnis hasil IAL ke luar, serta manfaat tidak berwujud—yang mencakup pengetahuan tambahan, peningkatan keterampilan, teknologi, keahlian manajerial, reputasi merek/produk, hingga peningkatan kualitas tenaga kerja dalam negeri dan peningkatan produktivitas perusahaan.

### 6.2.2 Saran Teoritis

Penulis menyadari bahwa terdapat hal-hal yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini. Salah satunya terkait dengan teori yang digunakan penulis. Pengembangan di bidang teoritis akan menambah wawasan dan pemahaman tentang kegiatan internasionalisasi yang dilakukan oleh berbagai *startup*—terutama dari negara berkembang—dalam teori investasi asing dan perekonomian global. Studi terkait IAL ke luar dari negara berkembang ke sesama negara berkembang atau bahkan negara maju perlu dikembangkan untuk memperkaya khazanah ilmu dalam diskusi investasi asing langsung. Selain itu, mengingat tulisan ini disusun sepenuhnya menggunakan metode kualitatif, perlu adanya kajian lebih lanjut yang mengukur tentang efektivitas IAL dalam pembangunan kapasitas secara kuantitatif.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, pembaca diharapkan dapat mengembangkan buah pemikiran dari tulisan ini sesuai dengan hasil pemikiran pribadi. Hal ini bertujuan untuk memperkaya informasi dalam tulisan-tulisan terkait dengan investasi asing langsung dan aktivitas pembangunan kapasitas yang dilakukan oleh perusahaan rintisan yang akan datang. Selanjutnya, karya tersebut dapat memperkaya khazanah ilmu yang berkaitan dengan kedua topik tersebut dalam ilmu hubungan internasional.